

Info Artikel:
Diterima 15/02/2013
Direvisi 21/02/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

PERMASALAHAN YANG DIHADAPI *SINGLE PARENT* DI JORONG KANDANG HARIMAU KENAGARIAN SIJUNJUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN KONSELING

Irma Mailany¹⁾, Afrizal Sano²⁾

ABSTRACT

Single parent has a dual role as a parent to his children. This study aimed to describe the problems faced by single parent in their personal, social, family, work and religion life. Subjects were 40 widows. The research findings indicate that single parent who caused the divorce with husband having problems about relations with the husband's family, while single parent caused by the death of her husband having problems in terms of physical condition, health, and finances.

Keywords: Problems, Single Parent.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok orang yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keluarga memiliki ikatan psikologis maupun fisik. Menurut Soelaeman (dalam Moh. Shochib, 2011:17) secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Brugges dan Liok (dalam Elida Prayitno, 2011:3), mengemukakan rumusan tentang keluarga yaitu sekelompok orang yang terdiri dari suami istri dan anak-anak

yang hidup bersama dengan berbagi kasih sayang, perhatian, ide, kebahagiaan maupun kesedihan dan pengalaman untuk tujuan bersama yaitu bahagia.

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, disebut dengan keluarga utuh. Fenomena yang kita jumpai sekarang, semakin banyaknya keluarga yang tidak utuh seperti tanpa ayah atau tanpa ibu. Kehidupan seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perceraian, kematian pasangan, kehamilan di luar nikah maupun keinginan untuk tidak menikah dan memutuskan untuk mengadopsi anak.

Temuan penelitian Fauzana Fitri Zalona (2011), menunjukkan bahwa sebagai

¹ Irma Mailany (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: irmamailany@yahoo.co.id

² Afrizal Sano (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

orang tua tunggal, ibu janda mengalami berbagai masalah dalam menjalankan fungsinya sebagai orang tua bagi anak-anaknya

Hasil observasi pada bulan Februari 2011 di Sijunjung, fenomena yang dijumpai adalah mereka yang menjadi *single parent*, baik karena kematian maupun perceraian ternyata mengalami permasalahan terutama permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi yang biasanya ditanggulangi bersama pasangan hidup, sekarang mereka harus mencari sendiri demi kelangsungan hidup anak-anak mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang *single parent*, didapatkan bahwa setelah kehilangan pasangan, mereka mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha demi pendidikan anak-anak mereka selanjutnya.

Menurut Elizabeth B.Hurlock (1980:361) mereka yang sudah janda akan mengalami permasalahan ekonomi yang jauh berkurang dari pada saat masih bersama pasangan, kemudian bagi mereka yang ekonominya rendah maka tidak mau mengikuti perkumpulan-perkumpulan sosial sebagaimana wanita yang memiliki pasangan, kemudian pada masalah seksual, beberapa janda memenuhi kebutuhan seksual dengan memiliki hubungan gelap dengan pria lain dan ada yang menikah lagi, sedangkan sebagian lain tetap tenggelam dalam perasaan frustrasi dan lebih memilih untuk masturbasi.

Mereka tidak mau menikah lagi meskipun mereka sulit dalam membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Mereka beralasan bahwa mereka masih kuat untuk menafkahi anak-anak dan keputusan menikah lagi bagi mereka adalah keputusan

yang sulit karena perlunya pertimbangan dari anak-anak, mereka juga merasa kalau mereka sudah tua dan mereka mempertimbangkan anggapan masyarakat bahwa menikah untuk yang kedua kalinya itu bukan hal yang lumrah terutama bagi kaum wanita.

Idealnya setiap permasalahan itu dicari penyelesaiannya. Permasalahan tidak mungkin dibiarkan terus sampai berlarut-larut, karena akan mengakibatkan kehidupan efektif sehari-harinya terganggu. Dalam menghadapi permasalahan, individu ada yang dapat mengatasi permasalahannya sendiri dan ada pula yang membutuhkan pertolongan orang lain. Individu yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi permasalahannya dapat memanfaatkan tenaga konselor.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi *single parent* di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dilihat dari segi kehidupan pribadi, sosial, berkeluarga, karir/pekerjaan dan keberagamaan.

Subyek penelitian ini adalah *single parent* yang ada di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung. *Single parent* dalam penelitian ini adalah para ibu janda baik yang usia lanjut maupun yang masih produktif (belum menopause) sebanyak 40 orang yaitu cerai hidup 7 orang dan cerai mati sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket yang diolah dengan teknik persentase.

HASIL

Hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Permasalahan yang Dihadapi
Single Parent di Jorong Kandang Harimau
Kenagarian Sijunjung
(N=40)

No	Masalah dalam Kehidupan	Aspek	% Permasalahan		Keseluruhan
			Cerai Hidup	Cerai Mati	
1	Pribadi	Kondisi jasmani dan kesehatan	11,90	51,51	44,58
		Kondisi psikologis	33,92	20,83	23,125
		Kemampuan pengelolaan emosi	22,85	11,51	13,5
		Rata-rata	22,9	28	27,1
2	Sosial	Kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan dengan orang lain	31,42	10,30	14
		Hubungan dengan jenis kelamin lain dan pemahaman aturan pergaulan dalam masyarakat	8,16	31,60	27,5
		Rata-rata	19,8	21	20,8
3	Karir/pekerjaan	Memilih pekerjaan	57,14	43,43	45,83
		Ekonomi dan keuangan	54,26	40	42,5
		Rata-rata	55,7	41,7	44,2
4	Berkeluarga	Keadaan dan hubungan dalam	42,86	29,54	31,87

		keluarga			
		Hubungan dengan keluarga besar pihak suami	65,71	9,7	19,5
		Rata-rata	54,3	19,6	25,7
5	Keberagamaan	Kemampuan beriman dan bertakwa terhadap Tuhan	46,43	11,36	17,5
		Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan	39,29	18,18	21,87
		Rata-rata	42,9	14,8	19,7
Rata-Rata			37,6	25,3	27,5

Secara keseluruhan 37,6% *single parent* di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung yang cerai hidup mengalami masalah, sedangkan 25,3% yang cerai mati mengalami masalah. Jika dirata-ratakan, baik *single parent* yang disebabkan oleh perceraian maupun kematian, 27,5% mengalami masalah. Masalah yang paling banyak bagi *single parent* cerai hidup adalah masalah pada kehidupan berkeluarga yaitu hubungan dengan keluarga besar pihak suami yaitu sebesar 65,71%. Pada *single parent* cerai mati, masalah yang paling banyak muncul adalah masalah dalam kehidupan pribadi terkait aspek kondisi jasmani dan kesehatan sebesar 51,51%. jika dilihat secara umum masalah yang banyak dirasakan baik cerai hidup maupun cerai mati adalah pada kehidupan karir atau pekerjaan.

PEMBAHASAN

1. Masalah dalam Kehidupan Pribadi

Pemasalahan dalam kehidupan pribadi yang paling menonjol pada *single parent* cerai hidup di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung adalah pada

aspek kondisi psikologis yaitu kesepian ditinggal suami dan keinginan agar kebutuhan seksual terpenuhi serta ingin mempunyai suami baru yang bisa menjadi ayah bagi anak-anaknya.

Menurut Yudrik Jahja (2011:299) kesendirian dan rasa frustrasi akibat tidak terpenuhinya seksualitasnya, karena tidak ada lagi suami dan dibutuhkan ketetapan hati agar tidak terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dalam pemenuhan seksual. Terkait dengan masalah kesepian, menurut Elizabeth B.Hurlock (1980:359) wanita madya yang suaminya meninggal atau pergi karena perceraian akan mengalami rasa kesepian yang teramat dalam hal ini disebabkan karena kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi.

Bagi *single parent* cerai mati terkait aspek kondisi jasmani dan kesehatan, masalah yang paling banyak dirasakan adalah kulit yang sudah keriput sehingga tidak menarik lagi. *Single parent* cerai mati ini didominasi oleh *single parent* pada periode usia lanjut yaitu pada usia 60 tahun ke atas. Sesuai dengan pendapat Elizabeth B.Hurlock (1980:407) bahwa orang pada usia lanjut akan memiliki perasaan rendah diri dan tidak enak karena perubahan fisiknya. Ia akan merasa kehilangan daya tarik dan penampilan seksual yang mengakibatkan perasaan ditolak.

2. Masalah dalam Kehidupan Sosial

Masalah yang menonjol pada *single parent* cerai hidup dalam kehidupan sosial adalah pada aspek kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan dengan orang lain. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah tidak ingin mengikuti kegiatan sosial bersama

ibu-ibu di lingkungan. Elizabeth B.Hurlock (1980:361) mengemukakan masalah sosial yang dialami janda adalah mereka akan menemukan dirinya tidak ada tempat di antara orang yang memiliki pasangan kecuali mereka diundang untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Pada *single parent* cerai mati masalah yang menonjol terkait aspek hubungan dengan jenis kelamin lain dan pemahaman aturan pergaulan dalam masyarakat. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah merasa tidak pantas untuk menikah lagi. Pada usia lanjut, keinginan untuk tidak menikah lagi bisa disebabkan oleh perasaan malu dengan anak atau anggapan masyarakat, atau karena ragu dengan kemampuan seksual. Menurut Elizabeth B.Hurlock (1980:390) pria dan wanita sering menahan diri untuk melakukan hubungan seksual pada usia lanjut atau menikah lagi karena sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap hubungan seksual antara orang berusia lanjut dan keraguan terhadap kemampuan seksual mereka.

3. Masalah dalam Kehidupan Karir/Pekerjaan

Masalah yang dialami *single parent* cerai hidup maupun cerai mati adalah pada aspek memilih pekerjaan. Adapun masalah yang muncul pada aspek ini adalah *single parent* tidak memiliki tabungan atau modal untuk memulai suatu usaha.

Menurut Elizabeth B.Hurlock (1980:361), janda yang pada usia madya sudah memulai untuk bekerja belum tentu dapat memenuhi kebutuhan pada masa

jandanya, karena kebutuhan yang semakin meningkat dan karena pada masa memiliki pasangan, mereka masih diberi oleh suami.

4. Masalah dalam Kehidupan Berkeluarga

Single parent cerai hidup mengalami masalah dalam kehidupan berkeluarga terkait aspek hubungan dengan keluarga besar pihak suami. Masalah yang muncul pada *single parent* cerai hidup ini adalah sulit berkomunikasi dengan keluarga mantan suami.

Masalah *single parent* menurut Elizabeth B.Hurlock (1980:361) adalah masalah yang berhubungan dengan anggota keluarga dari pihak suami, khususnya anggota yang tidak menyenangkan menjadi istri suaminya semasa masih hidup. *Single parent* cerai mati yang ada di jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung mengalami masalah dalam kehidupan berkeluarga terkait aspek keadaan dan hubungan dalam keluarga. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah anak-anak tidak diperbolehkan untuk menikah lagi.

Single parent yang sudah lanjut usia tentu harus dibahagiakan dan dijauhkan dari beban terlebih lagi bagi mereka yang kesehatannya mulai menurun atau tidak memungkinkan untuk hidup hanya dengan pasangan baru. Anak-anak mereka tentunya ingin mengurus ibunya dan membawanya tinggal bersama mereka. Sedangkan kalau *single parent* lanjut usia ini menikah mereka harus mengurus suami barunya.

5. Masalah dalam Kehidupan Keberagamaan

Single parent mengalami masalah pada aspek kemampuan beriman dan

bertakwa terhadap Tuhan. Masalah yang paling tinggi pada aspek kemampuan beriman dan bertakwa terhadap Tuhan adalah *single parent* belum menjalankan ibadah sebagai mana mestinya. Berbeda dengan *single parent* cerai hidup, *single parent* cerai mati mengalami masalah pada aspek keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah jarang mengikuti hari besar keagamaan.

Sesuai yang dikemukakan oleh Elizabeth B.Hurlock (1980) bahwa janda akan mengalami depresi dan larut dalam kesedihan sehingga membuatnya lupa akan kuasa Tuhan. Mereka beranggapan bahwa Tuhan tidak adil pada mereka dan mereka memilih jalan yang membuat mereka jauh dari Tuhan.

Implikasi terhadap Layanan Konseling

Layanan konseling yang diberikan konselor kepada *single parent* terkait dengan fungsi pengentasan. Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:209), konseling dilakukan untuk membantu klien keluar dari keadaan yang tidak mengenakan yang mengganggu kehidupan efektif sehari-harinya. Dari sembilan jenis layanan yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) maka kemungkinan layanan yang dapat diberikan kepada *single parent* adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi yang dapat diberikan terkait permasalahan yang dihadapi *single parent* di jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung antara lain:

- a. Kiat membina hubungan dengan keluarga besar mantan suami,

- b. Tips memulai usaha,
 - c. Pola hidup sehat,
 - d. Penyesuaian diri menghadapi usia tua dan kematian,
2. Layanan Konseling Perorangan

Dengan layanan konseling perorangan ini diharapkan *single parent* dapat keluar dari masalahnya dan menuju kehidupan efektif sehari-hari. Layanan konseling perorangan yang diberikan kepada *single parent* dapat berupa konseling keluarga. Klien yang mengalami masalah misalnya merasa tidak pantas untuk menikah lagi bisa diberikan konseling perorangan. Klien bisa diberikan penguatan bahwa ia harus menerima keadaan sebagai *single parent* dan tidak harus berlama-lama dalam kesedihan atau trauma dengan pernikahan serta menyadarkan klien bahwa mereka masih pantas untuk menikah

Pada *single parent* yang mengalami masalah pada hubungan dengan keluarga besar pihak suami dapat diberi pemahaman bahwa ia harus tetap menjaga tali silaturahmi dengan keluarga mantan suami. Pembahasan dalam konseling perorangan tergantung pada permasalahan yang dialami masing-masing *single parent*.

3. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yang dapat diberikan adalah:

- a. Memulai usaha baru,
- b. Membuat permohonan pengadaan modal,
- c. Memulai komunikasi dengan keluarga mantan suami,
- d. Kiat menjaga kesehatan dan pola hidup sehat.

4. Layanan Konseling Kelompok

Menurut Elida Prayitno (2011:27), anggota konseling kelompok keluarga tidak memiliki status dan kekuasaan yang sama seperti dalam konseling kelompok biasa. Suasana keterikatan emosinya lebih kuat pada konseling kelompok keluarga dibanding konseling kelompok biasa.

Permasalahan yang muncul pada *single parent* cerai hidup pada kehidupan berkeluarga adalah masalah sering berselisih paham dengan anggota keluarga lainnya. Yang menjadi anggota kelompok konseling kelompok keluarga adalah *single parent* dan anggota keluarga lainnya, permasalahan dibahas secara tuntas. Masalah lain yang dapat dijadikan konseling kelompok adalah masalah terkait hubungan dengan keluarga besar pihak suami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah secara umum *single parent* di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung mengalami masalah dalam bidang kehidupan karir yaitu dalam memilih pekerjaan serta masalah ekonomi dan keuangan. Jika dilihat dari segi penyebab memnjadi *single parent*, *single parent* akibat cerai hidup mengalami masalah yang paling banyak adalah pada kehidupan berkeluarga yaitu pada aspek hubungan dengan keluarga besar pihak suami. Sedangkan pada *single parent* cerai mati mengalami masalah terbanyak pada kehidupan pribadi yaitu aspek kondisi jasmani dan kesehatan.

SARAN

Pemerintahan Kenagarian Sijunjung diharapkan agar menyiapkan modal untuk membantu *single parent* memulai suatu usaha terutama bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan.

Bagi Konselor Luar Sekolah untuk dapat memberikan layanan sesuai dengan permasalahan *single parent* yang telah diungkapkan sebelumnya. Selain itu, konselor diharapkan menambah wawasan mengenai kehidupan *single parent* selain permasalahan yang dihadapi oleh *single parent*.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti permasalahan *single parent* lebih dalam lagi dengan memanfaatkan penelitian studi kasus dan langsung memberikan layanan untuk membantu terentaskannya masalah yang dihadapi *single parent*. *Single Parent* juga diharapkan dapat mengkonsultasikan permasalahannya kepada konselor keluarga sehingga permasalahan yang dialami dapat terentaskan dan *single parent* dapat menjalani Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES).

DAFTAR RUJUKAN

- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi dewasa*. Padang: Angkasa Raya
- _____. 2011. *Psikologi Keluarga*. Padang: BK FIP UNP
- _____. 2011. *Konseling Keluarga*. Padang: BK FIP UNP
- Elizabeth B.Hurlock (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga
- Fauzana Fitri Zalona. 2011. *Masalah-Masalah yang Dihadapi Ibu Janda sebagai Orang Tua Tunggal di Kelurahan Bukit Surungan Padang Panjang* (skripsi). Padang: BK FIP UNP
- Moh. Shochib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: LPTK
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana